



# RITUS PEMBUKAAN DAN MISA TAHUN YUBILEUM DI BERBAGAI GEREJA LOKAL

Disusun oleh:  
KOMISI LITURGI KWI  
KOMISI KARYA MISIONER KWI  
KARYA KEPAUSAN INDONESIA





## RITUS PEMBUKA

*Pada tanggal 29 Desember, Pesta Keluarga Kudus, Yesus, Maria dan Yosef, pada waktu yang telah ditentukan, umat beriman berkumpul di gereja terdekat atau tempat lain yang sesuai, di luar dari gereja katedral yang akan mereka tuju. Jika perayaan dilakukan setelah matahari terbenam, lilin dan lampu dapat digunakan.*

*Para pelayan mengenakan busana liturgi berwarna putih. Uskup mengenakan pluviale yang akan ditanggalkan setelah prosesi.*

*Saat Uskup dan para pelayan duduk di tempat duduknya, Himne Yubileum atau nyanyian lain yang sesuai dapat dinyanyikan.*

### 1. TANDA SALIB DAN SALAM

*Uskup, menghadap umat, berseru:*

**Usk.** Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.

**U.** Amin.

*Kemudian Uskup menyapa umat yang hadir:*

**Usk.** Allah, Sumber Pengharapan,  
yang dalam Sabda telah menjadi manusia,  
memenuhi kita  
dengan segenap sukacita  
dan pengharapan dalam iman,  
melalui kuasa Roh Kudus,  
bersamamu.

**U.** Dan bersama rohmu.

## 2. MAZMUR SYUKUR DAN PUJIAN

*Uskup mengajak umat untuk bersyukur dan memuji Tuhan:  
Mzm. 33:20-22*

**Usk.** Jiwa kita menanti-nantikan Tuhan;  
Dialah penolong kita dan perisai.

**U** Terpujilah Tuhan, Pengharapan kami.

**Usk.** Di dalam Dialah, hati kita bersukacita;  
dan di dalam nama-Nya yang kudus,  
kita percaya.

**U** Terpujilah Tuhan, Pengharapan kami.

**Usk.** Semoga kasih-Mu menyertai kami, ya Tuhan,  
sebagaimana kami berharap kepada-Mu.

**U** Terpujilah Tuhan, Pengharapan kami.

*Atau:*

**Usk.** Terpujilah Bapa,  
yang dengan mengutus Sabda-Nya,  
Ia menjadikan-Nya tanda pengharapan dan  
sakramen penebusan bagi umat manusia.

**U** Terpujilah Tuhan, Pengharapan kami.

**Usk.** Terpujilah Putra, yang dilahirkan dari Perawan  
Maria, telah membukakan bagi kita gerbang  
harapan menuju kehidupan baru.

**U** Terpujilah Tuhan, Pengharapan kami.

**Usk.** Terpujilah Roh Kudus,  
yang dengan Inkarnasi, telah menjadikan kita  
ahli waris melalui Baptisan  
akan pengharapan dalam kehidupan kekal.

**U** Terpujilah Tuhan, Pengharapan kami.

### 3. PENGANTAR

*Uskup kemudian menyapa umat dengan kata-kata berikut:*

**Usk.** Saudara saudari,  
misteri Inkarnasi Penyelamat kita Yesus Kristus,  
yang diwujudkan dalam persekutuan kasih  
Keluarga Kudus Nazareth,  
adalah landasan sukacita yang mendalam  
dan harapan yang pasti bagi kita.  
Dalam persekutuan dengan Gereja universal,  
saat kita merayakan kasih Bapa  
yang menyatakan diri-Nya  
dalam Sabda yang menjadi manusia  
dan dalam salib, jangkar keselamatan,  
maka, dengan khidmat,  
kita membuka Tahun Yubileum Gereja Katolik  
di Keuskupan...  
Perayaan ini bagi kita adalah  
awal dari pengalaman yang kaya  
akan rahmat dan kerahiman;  
Kita selalu bersedia untuk menanggapi  
siapa saja yang menanyakan alasan  
akan pengharapan yang ada pada kita,  
terutama pada situasi perang dan situasi kacau.  
Semoga Kristus,  
Damai dan Pengharapan kita,  
menjadi pendamping kita  
dalam peziarahan di tahun penuh rahmat  
dan penghiburan ini.

Semoga Roh Kudus,  
yang hari ini memulai karya ini  
di dalam diri kita dan bersama kita,  
menyelesaikannya hingga pada hari Kristus Yesus.

*Pada akhir sapaan/pengantar dan setelah hening sejenak, Uskup mengucapkan doa berikut:*

Ya Bapa,  
Engkaulah harapan yang tidak mengecewakan,  
awal dan akhir dari segala sesuatu,  
berkatilah permulaan peziarahan kami  
dalam salib mulia Putra-Mu  
pada masa penuh rahmat ini;  
balutlah luka hati yang remuk,  
bukalah rantai yang menjadikan kami  
budak dari dosa dan tawanan kebencian  
dan anugerahkanlah sukacita Roh Kudus  
kepada umat-Mu  
agar kami dapat berjalan  
dengan pengharapan yang dibarui  
menuju tujuan yang kami dambakan,  
yaitu Kristus Yesus Putra-Mu dan Tuhan kami.  
Sebab, Dialah yang Hidup dan Berkuasa  
sepanjang segala masa.

**U** Amin.

### 3. BACAAN INJIL

*Yoh 14;1-7*

*Injil dibacakan oleh Diakon.*

*“Percayalah kepada Allah; percayalah juga kepadaku;  
Akulah jalan, kebenaran dan hidup”*

Inilah Injil suci menurut Yohanes:

Pada suatu ketika  
Yesus berkata kepada murid-murid-Nya,  
”Janganlah gelisah hatimu;  
percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku.  
Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal.  
Jika tidak demikian,  
tentu Aku mengatakannya kepadamu.  
Sebab Aku pergi ke situ  
untuk menyediakan tempat bagimu.  
Apabila Aku telah pergi ke situ  
dan telah menyediakan tempat bagimu,  
Aku akan datang kembali  
dan membawa kamu ke tempat-Ku,  
supaya di tempat Aku berada, kamu pun berada.  
Ke mana Aku pergi, kamu tahu jalan ke situ.”

Kata Tomas kepada-Nya,  
”Tuhan, kami tidak tahu ke mana Engkau pergi;  
jadi bagaimana kami tahu jalan ke situ?”  
Kata Yesus kepadanya,  
”Akulah jalan, kebenaran, dan hidup.

Tidak seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. Sekiranya kamu mengenal Aku, pasti kamu juga mengenal Bapa-Ku. Sekarang ini kamu mengenal Dia dan kamu telah melihat Dia.”

L. Demikianlah Sabda Tuhan.

U. Terpujilah Kristus.

#### **4. BULLA TAHUN YUBILEUM**

*Sesudah Injil, ada waktu untuk hening sejenak. Kemudian lektor membacakan beberapa alinea yang diambil dari Bulla Yubileum Biasa, yang dipilih dari berikut ini:*

Dari Bulla Yubileum Biasa

*Spes non confundit (1; 3; 7; 25)*

1. “Pengharapan tidak mengecewakan” (Rm 5:5). Dalam semangat pengharapan, Rasul Paulus menyampaikan kata-kata yang menyemangati ini kepada komunitas Kristen di Roma. Harapan juga merupakan pesan utama dari Yubileum mendatang yang, sesuai dengan tradisi kuno, diproklamirkan oleh Paus setiap dua puluh lima tahun. Pikiran saya tertuju pada semua peziarah pengharapan yang akan melakukan perjalanan ke Roma untuk menikmati Tahun Suci dan semua orang lainnya yang, meskipun tidak dapat mengunjungi Kota Rasul Petrus dan Paulus, akan merayakan-

nya di Gereja lokal mereka. Bagi semua orang, semoga Yubileum ini menjadi momen perjumpaan pribadi yang sejati dengan Tuhan Yesus, “pintu” (lih. Yoh. 10:7.9) keselamatan kita, yang selalu diwartakan oleh Gereja, di mana saja dan kepada semua orang sebagai “pengharapan kita” (1 Tim. 1:1).

Semua orang tahu apa artinya berharap. Dalam hati setiap orang, harapan bersemayam sebagai keinginan dan harapan akan hal-hal baik yang akan datang, meskipun kita tidak mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan. Meski demikian, ketidakpastian mengenai masa depan kadang-kadang dapat menimbulkan perasaan yang saling bertentangan, mulai dari rasa percaya diri hingga kekhawatiran, dari ketenangan hingga kecemasan, dari keyakinan yang kuat hingga kebimbangan dan keraguan. Seringkali kita menjumpai orang-orang yang putus asa, pesimis dan sinis terhadap masa depan, seolah-olah tidak ada yang bisa membawa kebahagiaan bagi mereka. Bagi kita semua, semoga tahun Yubileum ini menjadi kesempatan untuk memperbarui harapan. Firman Tuhan membantu kita menemukan alasan atas harapan tersebut. Dengan menjadikannya sebagai panduan kita, marilah kita kembali ke pesan yang ingin disampaikan Rasul Paulus kepada umat Kristiani di Roma.

3. Pengharapan lahir dari cinta dan didasarkan pada cinta yang memancar dari hati Yesus yang tertikam di kayu

salib: “Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya” (Rm. 5:10). Kehidupan itu terwujud dalam kehidupan iman kita, yang dimulai dengan Pembaptisan, berkembang dalam keterbukaan terhadap rahmat Allah dan dihidupi oleh harapan yang terus diperbarui dan diteguhkan oleh karya Roh Kudus.

Melalui kehadiran-Nya yang abadi dalam kehidupan Gereja peziarah, Roh Kudus menerangi semua orang beriman dengan cahaya pengharapan. Dia menjaga terang itu tetap bersinar, seperti pelita yang terus menyala, untuk menopang dan menguatkan kehidupan kita. Pengharapan Kristiani tidak menipu atau mengecewakan karena didasarkan pada kepastian bahwa tidak ada sesuatu pun atau seorang pun yang dapat memisahkan kita dari kasih Allah.

7. Selain menemukan pengharapan pada kemurahan Tuhan, kita juga dipanggil untuk menemukan pengharapan pada tanda-tanda zaman yang Tuhan berikan kepada kita. Sebagaimana diamati oleh Konsili Vatikan Kedua: “Di setiap zaman, Gereja selalu wajib menyelidiki tanda-tanda zaman dan menafsirkannya dalam cahaya Injil. Demikianlah Gereja, dengan cara yang sesuai dengan setiap angkatan, akan dapat menanggapi pertanyaan-pertanyaan, yang di sega-

la zaman diajukan oleh orang-orang tentang makna hidup sekarang dan di masa mendatang, serta tentang hubungan timbal-balik antara keduanya”. Kita perlu menyadari betapa besarnya kebaikan yang ada di dunia kita, agar kita tidak tergođa untuk mengang-gap diri kita diliputi oleh kejahatan dan kekerasan. Tanda-tanda zaman, termasuk kerinduan hati manusia yang membutuhkan penyertaan Tuhan, hendaknya menjadi tanda pengharapan.

25. Semoga kita tertarik pada harapan ini! Melalui kesaksian kami, semoga harapan menyebar kepada semua orang yang dengan penuh harap mencarinya. Semoga cara kita menjalani hidup menyampaikan kepada mereka dengan banyak kata: “Harapan pada Tuhan! Pegang teguh, tegar dan berharap pada Tuhan!” (Mzm. 27:14). Semoga kekuatan pengharapan mengisi hari-hari kita, saat kita menantikan dengan penuh keyakinan kedatangan Tuhan Yesus Kristus, kepada-Nyalah segala puji dan kemuliaan, sekarang dan selama-lamanya.

*Di akhir pembacaan, uskup menaruh dupa di dalam wiruk dan dengan kata-kata berikut diakon memberi tanda dimulainya prosesi:*

- D. Saudara-saudari,  
marilah kita pergi dalam nama Kristus:  
Dialah jalan yang menuntun kepada Bapa,  
Dialah kebenaran yang memerdekakan kita,  
Dialah kehidupan  
yang telah mengalahkan kematian.**

## 5. PERARAKAN MENUJU KATEDRAL

*Kemudian, dimulai prosesi peziarahan menuju katedral tempat Misa akan dirayakan. Misdinar pembawa wiruk dan dupa berjalan di depan dengan membawa dupa yang sedang mengepul, bersama misdinar pembawa salib yang dihias dan para pelayan dengan lilin atau obor di kedua sisi salib; kemudian diikuti oleh Diakon yang membawa Kitab Evangeliarium, kemudian diikuti oleh Uskup, dan di belakangnya para imam, para pelayan lainnya dan umat beriman, jika perlu, mereka menyalakan lilin atau lampu. Selama peziarahan, paduan suara dan umat menyanyikan litani para kudus atau nyanyian yang sesuai atau mazmur dengan menggunakan antifon berikut atau antifon lain yang sesuai:*

Ant. Yesus Kristus, kemarin,  
hari ini dan selamanya.

Bdk. Ibr 13:8.21 Baginya kehormatan dan  
kemuliaan selamanya.

*Atau:*

Ant. Bersukacitalah, hai Putri Sion:  
darimu telah lahir Kristus,  
matahari keadilan;  
melaluimu bersinar keselamatan dunia.

*Atau:*

Ant. Hebat dan menakjubkan  
karya-karya-Mu,  
Why. 15:3 Ya Tuhan Yang Mahakuasa,  
Adil dan benar jalanmu,  
ya Raja segala bangsa.

## 6. PENGHORMATAN SALIB YUBILEUM

*Saat mencapai katedral, perarakan masuk dilaksanakan melalui pintu utama. Di ambang pintu, Uskup mengambil salib yang dibawa dalam prosesi (dibantu oleh para pelayan jika diperlukan) dan mengangkatnya; Uskup menghadap umat dan mengajak umat untuk menghormati salib dengan kata-kata berikut atau serupa, :*

**Usk. Terpujilah salib Kristus,  
satu-satunya harapan kita.**

*umat menjawab:*

**U. Tuhanlah pengharapan kami,  
kami tidak akan pernah takut.**

## 7. RITUS PENGENANGAN PEMBAPTISAN

*Kemudian, Uskup menyerahkan kembali salib dan berjalan bersama para pelayan menuju tempat bejana baptis untuk memimpin upacara pengenangan Pembaptisan; sementara umat beriman berkumpul di bagian tengah menghadap tempat bejana baptis. Uskup mengajak umat untuk berdoa dengan kata-kata berikut atau yang serupa:*

**Usk. Saudara-saudari terkasih,  
marilah kita memohon  
kepada Tuhan Allah kita  
agar memberkati air  
yang telah Dia ciptakan ini;  
kita akan diperciki dengan air ini  
sebagai pengenangan akan Pembaptisan kita.  
Semoga Tuhan memperbarui hati kita.**

*Semua berdoa dalam keheningan untuk beberapa saat, setelah itu Uskup, dengan tangan terkatup, melanjutkan:*

**Usk.** Tuhan Allah Yang Mahakuasa,  
sumber dan asal usul kehidupan,  
Berkatilah ✠ air ini yang dengannya  
kami akan diperciki.  
Kami percaya bahwa kami akan menerima  
pengampunan dosa,  
perlindungan dari segala kelemahan  
dan dari tipu daya si jahat,  
serta rahmat perlindungan-Mu.  
Tuhan, dalam kerahiman-Mu,  
anugerahkanlah kami,  
sumber air hidup yang memancar  
untuk kehidupan kekal,  
sehingga terbebas dari segala marabahaya  
baik jiwa maupun raga,  
kami dapat datang kepada-Mu  
dengan hati yang suci.  
Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

**U.** Amin.

*Uskup memerciki dirinya sendiri, para konselebran, para pelayan dan umat, melewati bagian tengah katedral yang didahului dengan Buku Evangelium dan salib. Sementara itu antifon berikut atau nyanyian lain yang sesuai dinyanyikan:*

**Ant.** sucikanlah aku,  
maka aku akan menjadi bersih;  
**Bdk. Mzm 50:9** basuhlah aku, aku akan  
menjadi lebih putih dari salju.

*Atau:*

*Ant.*

Aku akan memercikkan air  
kepadamu

*Bdk. Yeh 36:25-26*

dan kamu akan bersih  
dari segala kesalahanmu.  
Hati yang baru akan Kuberikan  
kepadamu, Sabda Tuhan.

## **8. PERARAKAN MASUK DAN PENGHORMATAN ALTAR**

*Uskup, didampingi oleh para pelayan, berjalan menuju ke Sakristi, lalu melepaskan Pluviale dan mengenakan kasula. Diakon pergi ke altar dan meletakkan Buku Evangeliarium di sana. Salib Yubileum ditempatkan di dekat altar agar mudah terlihat dan tetap berada di sini sepanjang Tahun Yubileum untuk penghormatan umat. Penting agar Salib Yubileum menjadi satu-satunya Salib yang ada di panti imam. Uskup mencium altar dan men-dupai Salib Yubileum sebelum menuju ke Katedra. Sementara itu, dapat diiringi dengan antifon Natal, nyanyian atau alat-alat musik yang sesuai setelah antifon atau nyanyian selama percikan berlangsung .*

---

*Jika bejana baptis berada di luar, penganangan Pembaptisan dirayakan secara meriah sebelum memasuki katedral. Jika penganangan Pembaptisan tidak dapat diadakan di sekitar bejana baptis, Uskup dan para pelayan pergi ke presbyterium, sementara umat beriman mengambil tempat duduk. Diakon menuju altar dan meletakkan Evangeliarium. Salib ditempatkan di dekat altar. Uskup, setelah tiba di presbyterium, menanggalkan pluviale dan mengenakan kasula. Uskup mencium altar, lalu mendupai altar dan salib sebelum menuju ke Katedra. Pelayan membawa air yang diberkati oleh Uskup dan dipercikkan kepada kepada umat. Setelah kembali ke katedra Uskup berkata:*

**Usk.** Allah yang Mahakuasa,  
Engkau yang menyucikan kami dari dosa-dosa  
dan semoga melalui perayaan Ekaristi ini  
Engkau menjadikan kami  
layak mengambil bagian  
dalam perjamuan kerajaan-Mu  
selama-lamanya.

**U.** Amin.

---

## **9. KEMULIAAN**

### **10. DOA KOLEKTA**

**Usk.** Allah, Engkau berkenan  
memberikan kepada kami  
Keluarga Kudus sebagai teladan yang cemerlang,  
perkenankanlah kami meneladani mereka  
dalam melaksanakan kebajikan hidup berkeluarga  
dan ikatan cinta kasih,  
agar kami layak menikmati anugerah hidup abadi  
di dalam rumah-Mu dengan penuh sukacita.  
Dengan perantaraan Tuhan kami,  
Yesus Kristus, Putra-Mu,  
yang Hidup dan Berkuasa  
bersama Dikau dalam persatuan Roh Kudus,  
Allah, sepanjang segala masa.

**U.** Amin.

## LITURGI SABDA

### 11. BACAAN PERTAMA

1 Sam. 1:20-22.24-28

*Seumur hidupnya Samuel diserahkan kepada Tuhan.*

Bacaan dari Kitab Pertama Samuel:

Setahun sesudah mempersembahkan kurban di Silo, mengandunglah Hana dan melahirkan seorang anak laki-laki. Anak itu diberinya nama Samuel, sebab katanya: "Aku telah memintanya dari pada Tuhan." Lalu Elkana, suami Hana, pergi dengan seisi rumahnya untuk mempersembahkan kurban sembelihan tahunan dan kurban nazar kepada Tuhan. Tetapi Hana tidak ikut pergi. Katanya kepada suaminya, "Nanti, apabila anak itu cerai susu, aku akan mengantarkan dia; maka ia akan menghadap ke hadirat Tuhan, dan tinggal di sana seumur hidupnya." Setelah Samuel disapih oleh ibunya, ia diantar ke rumah Tuhan di Silo, dan bersama dia dibawalah: seekor lembu jantan yang berumur tiga tahun, satu efa tepung dan sebuyung anggur. Waktu itu Samuel masih kecil betul. Setelah menyembelih lembu, mereka mengantarkan kanak-kanak itu kepada Eli. Lalu Hana berkata kepada Eli, "Mohon bicara, Tuanku! Demi Tuhanku hidup, akulah perempuan yang dahulu berdiri di sini, dekat Tuanku, untuk berdoa kepada Tuhan. Untuk mendapat anak inilah aku berdoa, dan Tuhan telah memberikan kepadaku, apa yang kuminta dari pada-Nya. Maka aku pun menyerahkannya kepada Tuhan; seumur

hidupnya terserahlah anak ini kepada Tuhan.” Lalu sujudlah mereka di sana menyembah Tuhan.

L. Demikianlah Sabda Tuhan.

U. Syukur kepada Allah.

## 12. MAZMUR TANGGAPAN

Mzm. 84:2-3.5-6.9-10; R: lih. 5a

1=F ; 2/4

*Refren 127:*

5 5 4 | 3 2 1 | 12 3 4 | 5 3 | 3 1 2 3 |  
 Ber- ba- ha- gi- a- lah o- rang yang di- am di ru- mah-  
 4 3 2 | 1 . | 1 ||  
 Mu, ya Tu- han.

*Mazmur: oleh pemazmur.*

1. Betapa menyenangkan tempat kediaman-Mu,  
 ya Tuhan semesta alam!  
 Jiwaku merana karena merindukan pelataran  
 rumah Tuhan;  
 jiwa dan ragaku bersorak-sorai  
 kepada Allah yang hidup.
2. Berbahagialah orang yang diam di rumah-Mu,  
 yang memuji-muji Engkau tanpa henti.  
 Berbahagialah para peziarah  
 yang mendapat kekuatan dari pada-Mu,  
 yang bertolak dengan penuh gairah.
3. Ya Tuhan, Allah semesta alam, dengarkanlah doaku,

pasanglah telinga-Mu, ya Allah Yakub.  
Lihatlah kami, ya Allah perisai kami,  
pandanglah wajah orang yang Kaurapi!

### 13. BACAAN KEDUA

*1Yoh 3:1-2.21-24*

*Kita disebut anak-anak Allah,  
dan memang kita adalah anak-anak Allah.*

Bacaan dari Surat Pertama Rasul Yohanes:

Saudara-saudaraku terkasih, lihatlah, betapa besar kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah. Karena itu dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Allah. Saudara-saudaraku yang terkasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata bagaimana keadaan kita kelak. Akan tetapi kita tahu bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya. Saudara-saudaraku yang terkasih, jikalau hati kita tidak menuduh kita, maka kita mempunyai keberanian penuh iman untuk mendekati Allah. Dan apa saja yang kita minta dari Allah, kita peroleh dari pada-Nya, karena kita menuruti segala perintah-Nya dan berbuat apa yang berkenan kepada-Nya. Dan inilah perintah-Nya itu: yakni supaya kita percaya akan nama Yesus Kristus, Anak-Nya, dan supaya kita saling mengasihi sesuai dengan perintah yang diberikan Kristus kepada kita. Siapa saja yang menuruti segala perintah-Nya, ia diam di dalam Allah dan Allah di dalam dia. Dan be-

ginilah kita ketahui bahwa Allah ada di dalam kita, yaitu dalam Roh yang telah Ia karuniakan kepada kita.

**L.** Demikianlah Sabda Tuhan.

**U.** Syukur kepada Allah.

#### 14. BAIT PENGANTAR INJIL

5 5 5 | 5 6 5 4 | 3 . | 3 5 4 3 | 2 . |  
Al- le- lu- ya, al- le- lu- ya, al- le- lu- ya.

5 5 5 | 5 6 5 4 | 3 . | 2 3 4 2 | 1 . ||  
Al- le- lu- ya, al- le- lu- ya, al- le- lu- ya.

*Ayat: bdk. Kis. 16:14b; oleh solis.*

1 2 3... 2 1 2 |  
Bu- ka- lah hati kami, ya Tu- han,  
4... 3 4 5 ||  
supaya kami memahami sabda Pu- tra- Mu

#### 15. BACAAN INJIL

*Luk. 2:41-52*

*Yesus ditemukan orangtua-Nya  
sedang duduk di tengah-tengah alim ulama..*

**D/I.** Tuhan bersamamu.

**U.** Dan bersama Rohmu.

**D/I.** Inilah Injil suci menurut Lukas.

**U.** Dimuliakanlah Tuhan.

Inilah Injil Suci menurut Lukas.

Setiap tahun pada hari raya Paskah, orang tua Yesus pergi ke Yerusalem. Ketika Yesus telah berumur dua belas

tahun, pergilah mereka ke Yerusalem seperti yang lazim pada hari raya itu. Seusai hari-hari perayaan itu, ketika mereka berjalan pulang, tinggallah Yesus di Yerusalem tanpa diketahui orang tua-Nya. Karena mereka menyangka bahwa Yesus ada di antara orang-orang seperjalanan mereka, berjalanlah mereka sehari perjalanan jauhnya, lalu mencari Dia di antara kaum keluarga dan kenalan. Karena tidak menemukan Dia, kembalilah orang tua Yesus ke Yerusalem sambil terus mencari Dia. Sesudah tiga hari mereka menemukan Yesus dalam Bait Allah. Ia sedang duduk di tengah-tengah para guru agama, sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka. Semua orang yang mendengar Dia sangat heran akan kecerdasan-Nya dan jawaban-jawaban yang diberikannya. Ketika Maria dan Yusuf melihat Dia, terkejutlah mereka. Lalu kata ibu-Nya kepada-Nya, "Nak, mengapakah Engkau berbuat demikian terhadap kami? Lihat, bapa-Mu dan aku dengan cemas mencari Engkau." Jawab Yesus kepada mereka, "Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?" Tetapi mereka tidak mengerti apa yang dikatakan Yesus kepada mereka. Lalu Yesus pulang bersama-sama mereka ke Nazaret. Ia tetap hidup dalam asuhan mereka. Maria pun menyimpan semua hal itu di dalam hatinya. Yesus makin dewasa dan bertambah hikmat-Nya. Ia pun makin dikasihi oleh Allah dan manusia.

D/I.  $\dot{\text{i}} \dots \quad \overline{\dot{\text{i}}2} \dot{\text{i}} \text{'}$   
Demikianlah sabda Tu- han.

U.  $\dot{\text{i}} \dots \quad \overline{7\dot{\text{i}}765676} \parallel$   
Terpujilah Kris- tus.

## 16. HOMILI

## 17. SYAHADAT

## 18. DOA UMAT

## LITURGI EKARISTI

### 19. PERSIAPAN PERSEMBAHAN

*Perarakan bahan persembahan diiringi nyanyian.*

*Selebran Utama, berdiri di belakang altar, mengambil patena dengan roti di atasnya, lalu mengangkatnya sedikit sambil berkata dengan suara lembut:*

**Usk. Terpujilah Engkau,  
Tuhan, Allah semesta alam,  
sebab dari kemurahan-Mu  
kami menerima roti,  
yang kami persembahkan kepada-Mu,  
hasil bumi dan usaha manusia  
yang bagi kami  
akan menjadi roti kehidupan.**

**U. Terpujilah Allah selamanya.**

*Imam menuangkan anggur dan sedikit air ke dalam piala, sambil berkata dalam hati:*

**I/D. Sebagaimana dilambangkan  
oleh percampuran air dan anggur ini,  
semoga kami layak mengambil bagian  
dalam keallahan Kristus,  
yang telah berkenan menjadi manusia  
seperti kami.**

*Sesudah itu, Selebran Utama menerima piala, dan dengan kedua tangannya ia mengangkatnya sedikit di atas altar sambil berkata dengan suara lembut:*

**Usk.** Terpujilah Engkau,  
Tuhan, Allah semesta alam,  
sebab dari kemurahan-Mu  
kami menerima anggur,  
yang kami persembahkan kepada-Mu,  
hasil pokok anggur dan usaha manusia  
yang bagi kami  
akan menjadi minuman rohani.

**U.** Terpujilah Allah selamanya.

*Selebran Utama berkata dalam hati sambil membungkuk khidmat:*

**Usk.** Tuhan, dengan rendah hati  
dan jiwa yang menyesal,  
kami menghadap kepada-Mu;  
terimalah kami  
dan semoga persembahan  
yang kami siapkan hari ini  
berkenan pada-Mu.

*Selebran Utama berdiri di sisi altar, membasuh tangan, seraya berkata dalam hati:*

**Usk.** Tuhan, basuhlah aku dari kesalahanku,  
dan sucikanlah aku dari dosaku.

*Selebran Utama:*

- Usk.** Berdoalah, Saudara-saudari,  
supaya persembahanku  
dan persembahanmu  
berkenan pada Allah,  
Bapa yang Mahakuasa.
- U.** Semoga persembahan ini diterima  
demi kemuliaan Tuhan  
dan keselamatan kita  
serta seluruh umat Allah yang kudus.

**20. DOA ATAS PERSEMBAHAN**

- Usk.** Tuhan, kepada-Mu kami persembahkan  
kurban perdamaian ini,  
sambil memohon dengan rendah hati,  
semoga dengan pertolongan Santa Perawan,  
Bunda Allah, dan Santo Yosef,  
Engkau membangun keluarga-keluarga kami  
dengan kokoh  
dalam rahmat dan damai-Mu.  
Dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami.
- U.** Amin.

## 21. DOA SYUKUR AGUNG

*Prefasi tentang Kelahiran, TPE Imam hlm. 42-46.*

### PREFASI I NATAL

*Kristus Cahaya*

- I. Tuhan bersamamu.  
U. dan bersama rohmu.  
I. Marilah mengarahkan hati kepada Tuhan.  
U. Sudah kami arahkan.  
I. Marilah bersyukur kepada Tuhan Allah kita.  
U. Sudah layak dan sepantasnya.

Sungguh pantas dan benar,  
layak dan menyelamatkan,  
bahwa kami selalu dan di mana pun  
bersyukur kepada-Mu, Tuhan, Bapa yang Kudus,  
Allah yang Mahakuasa dan Kekal.

Sebab, melalui misteri Sabda menjadi daging,  
cahaya kemuliaan-Mu yang baru  
bersinar di hadapan mata budi kami,  
sehingga pada saat kami mengakui di dalam Dia  
Allah kelihatan, kami dapat dikuasai melalui Dia  
oleh kasih akan segala hal yang tak kelihatan.

Sebab itu,  
bersama para Malaikat dan Malaikat Agung,  
bersama Singgasana dan Kekuasaan,  
serta bersama seluruh laskar surgawi,

kami melagukan madah kemuliaan bagi-Mu,  
dengan tak henti-hentinya berseru:

Kudus, kudus, kuduslah Tuhan.

Allah segala kuasa.

Surga dan bumi penuh kemuliaan-Mu.

Terpujilah Engkau di Surga.

Diberkatilah yang datang dalam nama Tuhan.

Terpujilah Engkau di Surga.

## **22. DOA SYUKUR AGUNG III**

*Selebran Utama dengan tangan terentang, berkata:*

**S** Sungguh kuduslah Engkau, Tuhan,  
segala makhluk ciptaan-Mu patut memuji Engkau,  
sebab dengan pengantaraan Putra-Mu,  
Tuhan kami Yesus Kristus,  
dan dengan daya kekuatan Roh Kudus,  
Engkau menghidupkan  
dan menguduskan segala sesuatu,  
dan Engkau tak henti-hentinya  
menghimpun umat bagi-Mu  
sehingga dari terbit matahari sampai terbenamnya  
kurban yang murni dipersembahkan  
bagi nama-Mu.

*ia mengatupkan tangan, lalu sambil mengulurkan tangan di atas persembahan (semua konselebran mengulurkan tangan kanan ke arah persembahan), bersama semua konselebran berkata:*

**S-I** Maka,  
kami mohon dengan rendah hati  
kepada-Mu, Tuhan,  
supaya Engkau berkenan menguduskan  
dengan Roh-Mu,  
persembahan ini yang kami bawa kepada-Mu,

*Selebran Utama mengatupkan tangan, lalu membuat satu kali tanda secara serentak di atas roti dan piala sambil berkata:*

agar menjadi Tubuh dan ✠ Darah Putra-Mu  
Tuhan kami, Yesus Kristus,

*ia dan semua konselebran mengatupkan tangan.*

yang menghendaki kami merayakan misteri ini.

*Dalam rumusan berikut, kata-kata Tuhan diucapkan dengan cermat dan jelas sesuai tuntutan hakikat kata-kata tersebut:*

Sebab pada malam Dia dikhianati,

*ia mengambil roti, dan sambil memegang, mengangkatnya sedikit di atas altar, melanjutkan:*

Dia mengambil roti  
dan sambil mengucapkan syukur kepada-Mu  
Dia mengucapkan berkat, memecah-mecahkan,  
lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya,  
seraya berkata:

*ia membungkuk sedikit (para konselebran mengulurkan tangan kanan ke arah Hosti pada kata-kata)*

**TERIMALAH DAN MAKANLAH,  
KAMU SEMUA:  
INILAH TUBUHKU  
YANG DISERAHKAN BAGIMU.**

*ia memperlihatkan Hosti yang sudah dikonsekrasikan kepada umat, me- letakkan kembali di atas patena, kemudian berlutut menyembah. Dalam Misa konselebrasi, waktu Hosti Suci diperlihatkan, para konselebran memandangnya, kemudian—waktu Selebran Utama berlutut—para konselebran menghormati-Nya dengan membungkuk khidmat.*

*Sesudah itu, ia melanjutkan:*

**S-I** Demikian pula, sesudah perjamuan,

*ia mengambil piala, dan sambil mengangkatnya sedikit di atas altar, melanjutkan:*

Dia mengambil piala,  
dan sambil mengucapkan syukur kepada-Mu  
Dia memberkati,  
dan memberikannya kepada murid-murid-Nya,  
seraya berkata:

*ia membungkuk sedikit (para konselebran mengulurkan tangan kanan ke arah piala pada kata-kata)*

**TERIMALAH DAN MINUMLAH,  
KAMU SEMUA:**

**INILAH PIALA DARAHKU,  
DARAH PERJANJIAN BARU DAN  
KEKAL,  
YANG DITUMPAHKAN BAGIMU  
DAN BAGI SEMUA ORANG  
DEMI PENGAMPUNAN DOSA  
LAKUKANLAH INI  
SEBAGAI KENANGAN AKAN DAKU.**

*ia memperlihatkan piala kepada umat, lalu meletakkan di atas korporale, dan berlutut menyembah. Dalam Misa konselebrasi, waktu piala diperlihatkan, para konselebran memandangnya, kemudian—waktu Selebran Utama berlutut, para konselebran—menghormatinya dengan membungkuk khidmat.*

*Lalu, ia berkata:*

*do = F*

1 2 3 . . . 5 3 21 1 ||

**S** Ma- ri- lah mewartakan misteri i- man ki - ta.

1 2 3 . . . 5 3 2 2 ' ,

**U** Se- ti- ap kali kami makan ro- ti i- ni

4 . . . 3 2 3 3 ' ,

dan minum dari pi- a- la i- ni, 3 2 1 . . . 23 2 ' ,

wa- fat- Mu, Tuhan, kami war- ta- kan

4 3 2 1 21 1 ||

hing- ga Eng- kau da- tang.

**S** Marilahewartakan misteri iman kita.

**U** Setiap kali kami makan roti ini  
dan minum dari piala ini,  
wafat-Mu, Tuhan, kami wartakan  
hingga Engkau datang.

*Lalu, ia dan semua konselebran dengan tangan terentang, berkata:*

**S-I** Maka, Tuhan, sambil mengenangkan  
sengsara Putra-Mu yang menyelamatkan,  
kebangkitan-Nya yang mengagumkan,  
dan kenaikan-Nya ke Surga,  
sambil mengharapakan kedatangan-Nya kembali,  
kami mempersembahkan kepada-Mu  
kurban yang hidup dan kudus ini  
seraya mengucapkan syukur.

Kami mohon,  
pandanglah persembahan Gereja-Mu  
dan indahkanlah Korban  
yang telah mendamaikan kami dengan Dikau,  
perkenankanlah  
agar kami dipulihkan dengan Tubuh  
dan Darah Putra-Mu,  
dipenuhi dengan Roh Kudus-Nya,  
dijadikan satu tubuh  
dan satu roh dalam Kristus.

*Satu dari konselebran dengan tangan terentang, berkata:*

**K-1** Semoga kami disempurnakan oleh-Nya

menjadi persembahan abadi bagi-Mu  
agar kami pantas mewarisi kebahagiaan surgawi,  
bersama para pilihan-Mu,  
terutama bersama Santa Perawan Maria,  
Bunda Allah,  
Santo Yosef, mempelainya,  
para Rasul-Mu yang kudus  
dan para Martir-Mu yang jaya,  
(bersama Santo/a  
**N. hari ybs atau Santo/a pelindung**)  
dan semua Orang Kudus,  
yang melalui doa-doa mereka di hadapan-Mu,  
senantiasa menolong kami.

*Konselebran lain dengan tangan terentang, berkata:*

**K-2** Kami mohon, Tuhan,  
semoga Korban yang mendamaikan ini  
menghasilkan damai dan keselamatan  
seluruh dunia.  
Semoga Engkau berkenan memperkuat Gereja-Mu  
yang sedang berziarah di bumi ini  
dalam iman dan cinta kasih  
bersama hamba-Mu, Paus kami, **N.**,  
Uskup kami, **N.**,  
bersama semua uskup dan semua rohaniwan  
serta seluruh umat kesayangan-Mu.  
Dengarkanlah dengan rela doa-doa umat-Mu  
yang Engkau perkenankan berhimpun di sini.

Bapa yang Maharahim,  
persatukanlah bagi-Mu semua anak-Mu  
di mana pun mereka berada dengan belas kasih.

*Konselebran lain dengan tangan terentang, berkata:*

**K-3** † Terimalah dengan rela ke dalam kerajaan-Mu  
saudara-saudari kami yang telah meninggal  
dan semua orang yang berkenan pada-Mu,  
yang telah beralih dari dunia ini;  
kami berharap di sanalah  
mereka menikmati kepenuhan kemuliaan-Mu  
selamanya,

*ia mengatupkan tangan*

dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami,  
melalui Dia Engkau melimpahkan segala kebaikan  
kepada dunia. †

*Selebran Utama mengangkat patena dengan Hosti, sedangkan Diakon  
—atau satu dari konselebran kalau Diakon tidak ada— mengangkat  
piala. Sementara itu, Selebran Utama sendiri atau bersama-sama  
semua konselebran berkata:*

6 i . . .

**S-I** De-ngan pengantaraan Dia

i . . . i 76 67 7 |

bersama Dia, dan da- lam Di- a,

6 i . . .

Ba- gi-Mu, Allah Bapa yang Mahakuasa,

$\bar{i} \dots \quad \bar{i} \quad \overline{76} \quad \overline{67} \quad 7 \quad |$   
 dalam persekutuan de- ngan Roh Ku- dus,

$7 \dots \quad \overline{65} \quad \overline{56} \quad 7 \quad \overline{67} \quad 6 \quad '$   
 segala hormat dan ke- mu- li- a- an,

$\overline{5} \quad \overline{6} \quad \overline{7} \quad \overline{6} \quad \overline{5} \quad \overline{6} \quad \overline{65} \quad 5 \quad ||$   
 se- pan- jang se- ga- la ma- sa.

$\overline{5} \quad | \quad \overline{5.6} \quad . \quad | \quad \overline{i \dots 7} \quad | \quad 6 \dots \quad | \quad \overline{3 \dots} \quad | \quad \overline{2 \dots} \quad | \quad \overline{3} \quad ||$

**U** A- min, A- min, A- min.

### 23. RITUS KOMUNI

**Usk.** Atas petunjuk Penyelamat kita,  
 dan menurut ajaran ilahi,  
 maka beranilah kita berdoa.

**Usk.+U.** Bapa kami yang ada di surga,...

*Embolisme.*

**Usk.** Tuhan, kami mohon,  
 bebaskanlah kami dari segala yang jahat,  
 sudilah memberi damai  
 sepanjang hidup kami,  
 supaya, kami yang telah dikuatkan  
 oleh kelimpahan belas kasih-Mu,  
 selalu bebas dari dosa,  
 dan dijauhkan dari segala gangguan:

sambil menantikan harapan yang  
membahagiakan  
dan kedatangan Penyelamat kami,  
Yesus Kristus.

*ia mengatupkan tangan.*

**U.** Sebab Engkaulah Raja  
yang Mulia dan Berkuasa  
untuk selama-lamanya.

## **24. DOA DAMAI**

*Lalu, Uskup dengan tangan terentang berkata dengan suara lantang:*

**Usk.** Tuhan Yesus Kristus,  
Engkau telah bersabda  
kepada para Rasul-Mu:  
Damai-Ku Kutinggalkan bagimu,  
damai-Ku Kuberikan kepadamu:  
janganlah memperhitungkan dosa kami,  
tetapi perhatikanlah iman Gereja-Mu;  
dan berilah kami damai dan kesatuan  
sesuai dengan kehendak-Mu.

*mengatupkan tangan*

Engkau yang hidup dan meraja  
sepanjang segala masa.

**U.** Amin.

**Usk.** Semoga damai Tuhan selalu bersamamu.

**U.** Dan bersama rohmu.

*Lalu, jika perlu, diakon atau imam menambahkan:* **Marilah kita saling memberikan salam damai.**

## 25. PEMECAHAN ROTI

*Lalu, ia mengambil Hosti, memecahkannya di atas patena, dan memasukkan pecahan kecil Hosti ke dalam piala, seraya berkata dalam hati:*

**Usk.** Semoga pencampuran Tubuh dan Darah Tuhan kami Yesus Kristus ini, memberikan kehidupan abadi bagi kami yang menyambut-Nya.

*Sementara itu umat menyanyikan* Anak Domba Allah.

## 26. PERSIAPAN KOMUNI

*Kemudian Imam dengan tangan terkatup, berkata dalam hati:*

**Usk.** Tuhan Yesus Kristus,  
Putra Allah yang hidup,  
karena kehendak Bapa,  
dan dengan bantuan Roh Kudus,  
Engkau telah menghidupkan dunia  
berkat kematian-Mu:  
bebaskanlah aku dari segala dosa  
dan dari setiap kesalahan  
berkat Tubuh dan Darah-Mu  
yang Mahakudus ini:  
dan buatlah aku selalu setia  
pada perintah-Mu,  
dan janganlah pernah membiarkan aku  
terpisah dari-Mu.

*Uskup berlutut, mengambil Hosti, dan mengangkat-Nya sedikit di atas patena atau piala, dan menghadap umat, lalu berkata dengan suara lantang:*

**Usk.** Lihatlah Anak Domba Allah,  
lihatlah Dia yang menghapus dosa dunia.  
Berbahagialah Saudara-Saudari  
yang diundang ke Perjamuan Anak Domba.

*Dan serentak bersama umat, ia melanjutkan:*

**U.** Tuhan, saya tidak pantas  
Engkau datang pada saya,  
tetapi bersabdalah saja,  
maka saya akan sembuh.

*Dan Uskup, menghadap altar, berkata dalam hati:*

**Usk.** Semoga Tubuh Kristus melindungi aku  
sampai ke hidup kekal.

*Dengan khidmat ia menyambut Tubuh Kristus.*

*Lalu ia mengambil piala dan berkata dalam hati:*

**Usk.** Semoga Darah Kristus melindungi aku  
sampai ke hidup kekal.

*Dengan khidmat, ia menyambut Darah Kristus.*

*Ketika imam menyambut Tubuh Kristus, nyanyian komuni dimulai.*

## **27. PEMBERSIHAN PIALA**

*Sambil membersihkan patena dan piala, imam berdoa dalam hati.*

**I.** Tuhan, semoga Tubuh dan Darah

yang kami santap ini  
kami pahami dengan pikiran yang murni,  
dan kiranya anugerah saat ini  
menjadi kesembuhan bagi kami  
untuk selamanya.

## **28. SAAT HENING**

## **29. ANTIFON KOMUNI**

*Bar. 3: 38*

Allah kita telah tampil di atas bumi,  
dan bergaul di tengah-tengah manusia.

## **30. DOA SESUDAH KOMUNI**

**Usk.** Bapa yang Mahapenyayang,  
bimbinglah orang-orang yang Kausegarkan  
dengan sakramen surgawi ini  
agar terus meneladani hidup Keluarga kudus  
sehingga, sesudah berbagai rintangan duniawi,  
kami dapat menyatu bersama mereka  
untuk selamanya.

Dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami.

**U.** Amin.

# RITUS PENUTUP

## 31. PENGUMUMAN

## 32. BERKAT

Usk. Tuhan bersamamu.

U. Dan bersama rohmu.

Usk. Semoga nama Tuhan dimuliakan.

U. Dari sekarang ini sampai selamanya.

Usk. Pertolongan kita dalam nama Tuhan.

U. Yang menjadikan langit dan bumi.

*Kemudian, setelah selebran menerima tongkat gembala bila menggunakannya, ia berkata:*

Usk. Semoga Allah yang Mahakuasa  
memberkati Saudara sekalian

*seraya membuat tanda salib tiga kali ke atas umat, ia menambahkan:*

Bapa ✠ dan Putra ✠ dan Roh ✠ Kudus.

U. Amin.

### **33. PENGUTUSAN**

*Lalu diakon, atau Uskup sendiri, dengan tangan terkatup menghadap umat, berkata:*

**D/Usk.** Saudara-saudari, pergilah dalam damai,  
sambil memuliakan Tuhan  
dengan hidup-Mu.

**U.** Syukur kepada Allah.

### **34. PENGHORMATAN ALTAR dan PERARAKAN KELUAR**

*Perarakan dapat diiringi nyanyian atau musik instrumentalia yang sesuai.*

